

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ahdar Djamaluddin (2014:135) dalam Jurnal Istiqra' Vol.1 No.2 menyatakan bahwa pendidikan ialah proses peningkatan potensi peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang dimilikinya baik secara jasmani ataupun rohani. Pendidikan bertujuan agar peserta didik mampu memahami, mengetahui dan menjadi lebih teliti dalam berpikir. Pendidikan dapat dijalani secara non formal maupun formal. Pendidikan secara non formal merupakan pendidikan yang diterima dari pengalaman yang telah dialami sendiri maupun dari lingkungan luar. Sedangkan pendidikan secara formal diterima dengan cara ikut serta agenda yang sudah dirancang secara sistematis dengan instansi maupun bagian kementerian suatu negara seperti sekolah.

Sekolah merupakan institusi penting untuk peserta didik dalam melakukan sistem pembelajaran yang dibuat dibawah inspeksi guru. Guru berfungsi sebagai tenaga pendidik yang mendedikasikan diri untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik agar dapat menyerap dan mengerti materi dengan baik. Agar kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka guru harus memiliki kompetensi yang dapat membantu tugas profesionalnya serta didukung atas 4 kompetensi yang dikuasai oleh guru. Menurut Hawi dalam Wahyu Bagja Sulfemi (2015:76) dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor Vol.1 No.1 menyatakan

bahwa empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru agar dapat dikatakan profesional yaitu: pedagogik, kognitif, personality dan sosial.

Pengetahuan, keterampilan serta perilaku terkandung dalam kompetensi tersebut dan harus dimiliki guru agar dapat membentuk kemampuan terhadap prestasi yang logis dalam implementasi tugas-tugas kependidikan. Guru beserta peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar perlu memiliki hubungan secara timbal balik karena hal tersebut merupakan ketentuan utama agar tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana. Pembelajaran merupakan jalan antara peserta didik dan guru agar dapat berhubungan dengan cara menyampaikan pengetahuan sebagai sumber belajar yang dapat membangun perilaku serta keyakinan peserta didik untuk belajar dengan aktif.

Menurut Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang (2017:340) dalam Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.3 No.2 menyatakan bahwa agar harapan yang dipersiapkan dapat berhasil maka dalam pembelajaran dapat mengaplikasikan komponen-komponen yang saling bersangkutan, yaitu: guru, peserta didik, tujuan, materi, metode, media serta evaluasi. Komponen-komponen tersebut merupakan sebuah aturan dalam proses pembelajaran berbentuk serangkaian aktivitas yang saling berhubungan antara komponen A dengan komponen B agar tujuan dalam pendidikan dapat dilaksanakan searah dengan yang dipersiapkan.

Berdasarkan data pokok pendidikan direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Kualuh Hulu merupakan lembaga pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah dengan memberikan segala jenis prasarana secara percuma yang

memiliki akreditasi B. SMP Negeri 1 Kualuh Hulu terletak di Jalan Pendidikan Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu terdapat ruang kelas, ruang kepala sekolah, laboratorium, ruang tata usaha, kantor guru, perpustakaan, sanitasi peserta didik serta sanitasi guru, tempat ibadah, UKS dan gudang.

Di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu guru mata pelajaran seni budaya bukan merupakan guru yang berlatar belakang pendidikan tari. Guru seni budaya di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu bernama ibu Seprina Sihombing dengan latar belakang pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dampak COVID-19 sudah menyebar dengan luas hingga mendunia maka proses belajar mengajar tidak dapat diterapkan secara tatap muka melainkan secara daring. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru seni budaya di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu menyatakan bahwa proses pembelajaran siswa kurang bersungguh-sungguh dikarenakan peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pada dasarnya proses belajar mengajar dapat dibedakan menjadi pembelajaran secara tatap muka, mandiri dan *online* yang diterapkan untuk mempermudah tercapainya suatu proses pembelajaran. Menurut Rimaru dalam Muhammad Dedi Irawan dan Selli Aprilla Simargolang (2018:67) pada Jurnal Teknologi Informasi Vol.2 No.1 menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Karena dampak COVID-19 pada saat ini sudah mulai mereda maka kegiatan belajar mengajar dapat diterapkan dengan *offline*, mandiri serta *online*.

Pada penelitian ini penulis akan menerapkan proses belajar mengajar dalam bentuk *blended learning*. Menurut Husni Idris (2015:62) dalam Jurnal Iqra' Vol.5 No.1 menyatakan bahwa *blended learning* merupakan penggabungan pembelajaran *offline*, *online* dan tatap muka yang terkesan sangat konvensional namun menarik dalam penggunaannya karena dapat meningkatkan bobot pembelajaran.

Menurut Wahib Abdullah (2018:859) dalam Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Vol.7 No.1 menyatakan bahwa dengan pembelajaran yang membangun teknologi dan digabungkan dengan tatap muka dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif serta efisien. Dikatakan efektif serta efisien karena pembelajaran yang membangun antara teknologi dan tatap muka dapat dilaksanakan secara jarak jauh juga kawasan yang berbeda disempurnakan dengan pembelajaran tatap muka yang dibuat untuk memecahkan permasalahan materi pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*.

Materi pembelajaran merupakan bentuk bahan ajar untuk mendukung guru dalam aktivitas belajar mengajar dan materi tersebut harus memenuhi standar kompetensi yang ditentukan. Dalam menentukan materi pembelajaran, guru harus mampu mengenali dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik apakah sinkron dengan keperluan peserta didik atau tidak karena keberhasilan tergantung pada keberhasilan guru mendesain materi pembelajaran. Menurut Ilmiawan & Arif (2018:103) dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol.2 No.3 menyatakan bahwa bahan ajar/materi ajar merupakan penjelasan, bahan maupun teks yang mengandung materi yang ditata dengan sistematis serta dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Untuk menentukan hasil belajar pada

kegiatan pembelajaran tari secara *blended learning* ditentukan dengan kualitas materi pembelajaran yang diajarkan agar mencapai tujuan secara ideal.

Jika dilihat dari silabus seni tari kelas VII (KD 3.1) yaitu: memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga. Materi pembelajaran tari terdiri dari tari daerah setempat, nusantara dan mancanegara. Karena di daerah Kualuh Hulu lebih identik dengan budaya Melayu maka disini penulis ingin memperkenalkan salah satu budaya dari daerah Sumatera Utara yaitu budaya Karo dengan tari *Piso Surit* agar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu lebih mengenal budaya lain selain dari budaya Melayu.

Menurut Rani Veronika Sitohang (2020:230) dalam Jurnal Seni Tari FBS Universitas Negeri Medan Vol.9 No.2 menyatakan bahwa tari *Piso Surit* merupakan tari kreasi yang mentradisi berasal dari suku Karo di Sumatera Utara. *Piso Surit* berasal dari kata "*Peso Surit*" yang artinya adalah semacam burung bernyanyi. Jadi tari *Piso Surit* menggambarkan tentang perempuan yang merindukan belahan jiwanya serta digambarkan bagaikan burung yang sedang memanggil-manggil (bernyanyi).

Djaga Depari merupakan pencipta lagu *Piso Surit* pada tahun 1960-an. Setelah terciptanya lagu *Piso Surit* dan didengarkan pada setiap acara adat maka sejalan dengan berjalannya waktu, masyarakat Karo mencoba untuk membentuk gerakan yang tidak terlepas dari gerak dasar tari Karo. Gerak-gerak yang sudah dibentuk tersebut kemudian ditata dan tarian tersebut saat ini dikenal dengan tari *Piso Surit*.

Salah satu komponen kegiatan belajar mengajar adalah media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan untuk melihat hasil belajar bagi

guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran audio visual masih belum diterapkan pada mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu. Karena media tersebut belum diterapkan di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu maka penulis akan menggunakan media tersebut dalam pembelajaran seni tari dengan materi *Piso Surit*. Media pembelajaran yang didalamnya memuat unsur gambar beserta suara yang sering disebut sebagai video untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi adalah media audio visual. Menurut Eggy Hennike Putri, Iriani, Astuti (2018:44) dalam E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol.7 No.1 menyatakan bahwa proses belajar mengajar dengan memanfaatkan audio visual dapat memperluas pengalaman belajar peserta didik agar ketertarikannya dapat meningkat. Media audio visual dapat meningkatkan ketertarikan anak didik karena media tersebut mengandung unsur suara dan gambar yang dibuat semenarik mungkin.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual diharapkan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, karena dengan menggunakan media tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang kognitif yang sesuai dengan pendapat Merisa Amriyeni, Idawati, Zora (2013:61) dalam E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol.2 No.1 menyatakan bahwa penggunaan audio visual dapat membuat hasil belajar seni tari daerah setempat di bidang kognitif meningkat.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Desti Patmawati, Rustono, Momoh (2018:3015) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.5 No.3 menyatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual

dikatakan cukup efektif karena memberikan hasil belajar yang berlainan dibanding dengan pembelajaran tanpa memanfaatkan media audio visual.

Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan penggunaan media audio visual dengan materi *Piso Surit* sebagai media pembelajaran yang akan diterapkan di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu. Media pembelajaran tari *Piso Surit* yang akan diterapkan pada dasarnya sudah dirancang dan merupakan hasil penelitian dari Rani Veronika Sitohang pada tahun 2020. Untuk itu penulis mencoba untuk menerapkan media pembelajaran tersebut di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu.

Pembelajaran tari *Piso Surit* dengan memanfaatkan media audio visual berupa VCD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu dengan melaksanakan penilaian yang digunakan sebagai pengelola kegiatan pembelajaran agar kemampuan yang dimiliki siswa dapat diketahui berdasarkan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan maka guru dapat menarik kesimpulan dengan tepat untuk memastikan hal yang akan dilaksanakan berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan ini penulis mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran Tari *Piso Surit* Melalui Media Audio Visual Berbasis *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan fakta yang telah diuraikan di latar belakang adalah:

1. Guru seni budaya di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu bukan merupakan guru yang berlatar belakang pendidikan tari.
2. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran audio visual masih belum diterapkan pada mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu.
3. Di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu belum menerapkan tari *Piso Surit* sebagai materi pembelajaran.
4. Proses belajar mengajar dalam pembelajaran tari masih menggunakan pembelajaran yang konvensional.
5. Pada kegiatan belajar mengajar peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
6. Pembelajaran tari *Piso Surit* melalui media audio visual berbasis *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu masih belum diterapkan.

C. Pembatasan Masalah

Tidak semua masalah yang sudah diidentifikasi akan diteliti karena besarnya jangkauan masalah, waktu yang singkat, anggaran dan penguasaan teoritis. Dari identifikasi masalah yang dihadapi maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran tari *Piso Surit* melalui media audio visual berbasis *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu masih belum diterapkan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan ditelaah berdasarkan pernyataan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tari *Piso Surit* melalui media audio visual berbasis *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu?

E. Tujuan Penelitian

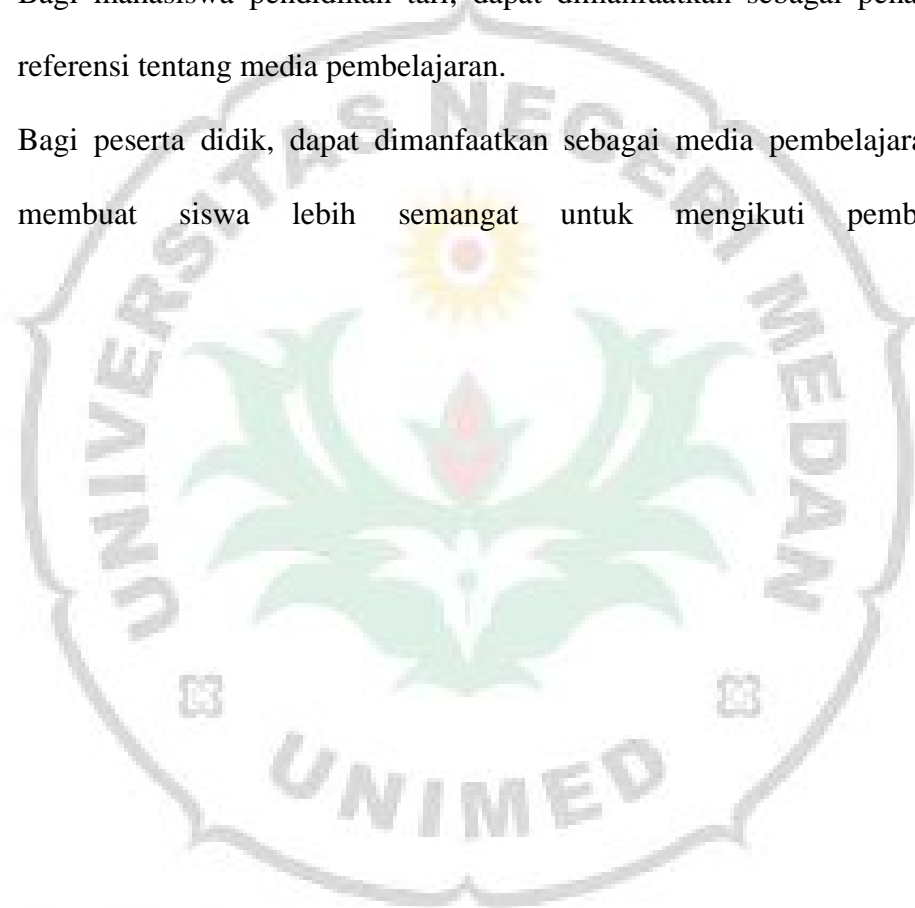
Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tari *Piso Surit* melalui media audio visual berbasis *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik, mahasiswa serta peserta didik. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik seni tari, dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni tari.
2. Bagi mahasiswa pendidikan tari, dapat dimanfaatkan sebagai penambahan referensi tentang media pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran



THE
Character Building
UNIVERSITY